

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENYELENGARAAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

Intan Verly Syafitri¹, Neviyarni², Firman³

intanverly@gmail.com¹, neviyarni.suhaili911@gmail.com², firman@fip.unp.ac.id³

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Program BK dalam Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pendidikan Indonesia, dengan fokus pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian profil ini. Program BK dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam berbagai aspek, yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir. Beberapa contoh program BK yang dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka antara lain layanan orientasi, layanan penilaian, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan informasi. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua sangatlah penting dalam implementasi program BK yang efektif. Dengan implementasi yang tepat dan kolaboratif, program BK dapat berkontribusi dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berkarakter.

Kata Kunci: Program BK, Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The BK Program in Implementing the Independent Curriculum in Independent Curriculum Schools brings a new paradigm to Indonesian education, with a focus on developing the Pancasila Student Profile. Guidance and Counseling has a strategic role in supporting the achievement of this profile. The BK program is designed to help students achieve independence and optimal development in various aspects, namely personal, learning, social and career. Some examples of guidance and counseling programs that can be implemented in the Independent Curriculum include orientation services, assessment services, individual counseling services, group guidance services, and information services. Collaboration between various parties, such as teachers, school principals and parents is very important in implementing an effective BK program. With proper and collaborative implementation, the BK program can contribute to realizing the vision of Indonesian education of quality and character.

Keywords: BK Program, Implementation of Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, menandai era baru dalam pendidikan Indonesia. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan berpusat pada peserta didik, dengan tujuan untuk mengembangkan kemandirian dan potensi mereka secara optimal. Dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka, Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran krusial. Program BK dirancang untuk membantu peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila, yaitu enam karakter utama yang ingin ditanamkan: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Program BK dalam Kurikulum Merdeka menjadi pondasi esensial dalam mengantarkan peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berkualitas. Program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi efektif, apabila berbasis kepada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik (Yusuf & Nurihsan, 2003).

Program BK dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan utama untuk membantu

peserta didik memahami diri sendiri dan potensi yang mereka miliki, membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, interpersonal, dan intrapersonal. Membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar dan permasalahan pribadi. Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan dan pilihan karir. Program BK dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam berbagai aspek, yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir. Sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling menyediakan layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hal ini dapat dikaitkan dengan mendukung program merdeka belajar sebagai bentuk mengsucceskan kurikulum terbaru yang dapat menghasilkan siswa-siswi lulusan yang adaptif, fleksibel, dan altruistik agar dapat bersaing di pasar dunia kerja secara global (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021)

Keberhasilan implementasi program BK dalam Kurikulum Merdeka bergantung pada beberapa kunci yaitu, kerjasama yang erat antara guru BK, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, peningkatan kompetensi guru BK dalam memahami Kurikulum Merdeka dan menerapkan program BK yang efektif, pengembangan program BK yang inovatif dan kreatif, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program BK. Penyusunan program berdasar kepada asesmen kebutuhan yang akurat menjadi sangat penting, sehingga program bimbingan dan konseling benar-benar relevan dengan kondisi siswa (Gibson & Mitchell, 2005).

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan tata cara riset yang digunakan buat mengumpulkan sumber informasi terpaut topik. Bersumber pada data yang dikumpulkan, riset literatur bertujuan buat mendeskripsikan konten pokok (Herliandry et al., 2020). Menurut Marzali (Asbar, Rafinur serta Witarsa, Rahmadhan, 2020) kajian literatur merupakan pencarian serta riset literatur dengan membaca bermacam novel, harian, serta publikasi lain yang berkaitan dengan topik riset guna menyusun sesuatu postingan dengan topik tertentu. Dalam riset sastra buat penyusunan ilmiah, semacam tesis, disertasi, serta tesis, penulis mengkaji literatur warga serta bidang riset, teori-teori yang digunakan serta dihasilkan orang terpaut serta topik serta kasus penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Program BK

Menurut Wahyu Sumidjo (1999) yang dimaksud dengan program adalah rencana yang menyeluruh yang mencakup penggunaan sumber-sumber dalam cara yang terintegrasi serta rangkaian tindakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor atau guru untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa (Depdiknas, 2017). Pengurus Besar IPBI (2001) mengatakan program bimbingan dan konseling adalah kumpulan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan, semester, atau tahunan.

B. Jenis-Jenis Program BK

Menurut Neviyarni (2023) Program BK tersedia dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Jenis-jenisnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Program tahunan, adalah program pelayanan konseling mencakup keseluruhan kegiatan selama satu tahun untuk masing- masing kelas di sekolah/madrasah.
2. Program semesteran, merupakan program pelayanan konseling yang mencakup keseluruhan kegiatan selama satu semester yang merupakan uraian dari program tahunan.
3. Program bulanan, merupakan program pelayanan konseling mencakup keseluruhan kegiatan selama satu bulan yang merupakan uraian program semesteran.
4. Program mingguan, merupakan program pelayanan konseling yang mencakup seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan uraian program bulanan.
5. Program harian, merupakan program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan uraian dari program ming- guan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok atau Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Klasikal (RPLBK) dan Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual (RPLKI) serta kegiatan pendukung konseling.

Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat rencana yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling bersama seluruh warga sekolah selama periode tertentu (Sumitri, Rohiat & Zakaria, 2017).

C. Tujuan Program BK dalam Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Program BK dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan budaya dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai budaya yang berbeda, serta dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kedua, Program BK juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kewarganegaraan dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara (Masbur & Nuzliah, 2017).

Program BK dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan optimal di berbagai aspek, yaitu: Pribadi: Membangun identitas diri, meningkatkan harga diri, dan mengembangkan potensi diri. Belajar: Meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan strategi belajar yang efektif, dan mengatasi kesulitan belajar. Sosial: Membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, dan orang tua, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Karir: Mengenali minat, bakat, dan potensi karir, serta merencanakan masa depan (Manullang, 1983).

D. Program BK Yang Dapat Diimplementasikan Dalam Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka

1. Layanan Orientasi: Membantu peserta didik baru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memahami Kurikulum Merdeka.
2. Layanan Penilaian: Melakukan asesmen untuk mengidentifikasi potensi, minat, bakat, dan kebutuhan belajar peserta didik.
3. Layanan Konseling Individu: Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, atau karir.
4. Layanan Bimbingan Kelompok: Memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial,

emosional, dan interpersonal peserta didik.

5. Layanan Informasi: Menyediakan informasi tentang pendidikan, karir, dan kehidupan setelah lulus sekolah (Kurniati,2018).

Program BK untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur seperti tugas perkembangan peserta didik yang mendapatkan layanan. Materi-materi tersebut yang meliputi juga materi pendidikan budi pekerti, mengarah kepada pemahaman diri peserta didik dan lingkungannya, serta pengembangan diri dan arah karier peserta didik. Kebutuhan Peserta didik yang termuat dalam 9 Tugas Pokok perkembangan Peserta Didik (pada fase remaja). Selain itu ada pula Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dapat dicapai oleh peserta didik, melalui kegiatan pembelajaran bermacam bidang mata pelajaran (Neviyarni, 2022).

Materi layanan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang layanan bimbingan dan konseling diberikan secara proporsional meliputi:

1. Bidang pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Bidang sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Bidang belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
4. Bidang karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir

Menurut Neviyarni (2022) Bidang-bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling yaitu Bidang pengembangan pribadi, Bidang pengembangan sosial, Bidang pengembangan belajar, Bidang pengembangan karir, Bidang bimbingan pengembangan dalam kehidupan berkeluarga.

E. Peran Penting Kolaborasi dalam Implementasi Program BK

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, program BK perlu diimplementasikan secara kolaboratif dengan guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa program BK selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Prayitno (1999) menjelaskan bahwa pelayanan BK yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan demi suksesnya program pelayanan. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan perannya masing-masing dalam pelayanan BK adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil, maka kegiatan BK akan banyak terhambat.

Menurut Neviyarni (2022) Kerja sama dengan orang tua peserta didik, keseluruhan baik peserta didik di sekolah, para ahli lain yang sangat dianggap penting, serta berbagai lembaga dan pihak-pihak lain di masyarakat pada umumnya, semua akan lebih menjamin kesuksesan bantuan BK. Bentuk kerja sama dengan seluruh pihak tersebut perlu disusun serta dikembangkan melalui sosialisasi.

KESIMPULAN

Program BK dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya pelengkap, tetapi kebutuhan esensial untuk mengantarkan peserta didik menjadi individu yang utuh dan berkualitas.

Program BK dalam Kurikulum Merdeka merupakan elemen penting dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berkarakter. Program BK dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila dan mencapai kemandirian serta perkembangan optimal di berbagai aspek. Program BK dirancang untuk membantu peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila dan perkembangan optimal di berbagai aspek. Program BK dapat mengantarkan peserta didik mencapai potensi optimal dan menjadi individu yang siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225-236.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2005). *Introduction to counseling and guidance*. Pearson Education.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 54-60.
- Manullang, M. (1983). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masbur & Nuzliah. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Searfiqh.
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumitri, F., Rohiat, R., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6).
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2003). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Perkembangan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.